

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Sebelum memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar, harus bertitik tolak terlebih dahulu tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Muhibbin Syah 2008: 90). Ada juga menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011: 787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut S. Nasution (1996: 17) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut.

Suryadi Suryabrata (2002: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor – faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin Syah (2008: 132) dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Berikut penjelasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008: 132-139), antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek pisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek pisiologis

Aspek pisiologis ini meliputi konsisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor – faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing – masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang – bidang tertentu.

Minat (*interest*) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan

intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.

Motivasi merupakan keadaan internalorganisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf – staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman – teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman – teman sepermainan serta kegiatan – kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari – hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non social. Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

### 3) Faktor pendekatan belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Biggs (1991) dalam Muhibbin Syah (2008: 139) memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

## 2. Ujian Nasional (UN) SLTP

### a. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. UN utama adalah ujian

nasional yang diselenggarakan bagi seluruh peserta ujian yang terdaftar sebagai peserta UN tahun pelajaran 2009/2010. UN susulan adalah ujian nasional yang diselenggarakan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti UN utama karena alasan tertentu dan disertai bukti yang sah.

Ujian Nasional (UN) merupakan istilah bagi penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Biasanya istilah ini digunakan bagi jenjang SLTP dan SMA sederajat, sedangkan bagi peserta didik dalam jenjang SD sederajat digunakan istilah Ujian Akhir sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Hal ini merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### **b. Periodesasi Ujian Nasional**

Pilihan pada sistem UN setelah pemerintah mempunyai banyak pengalaman menyelenggarakan evaluasi terhadap hasil belajar murid. Secara kronologis selalu digambarkan oleh Pemerintah mengenai perjalanan sistem evaluasi hasil belajar murid. Pertama adalah Ujian Negara (1950-1971). Kedua, Ujian Sekolah (1971-1983). Ketiga, EBTANAS (Evaluasi Belajar Nasional, 1983-2002). Keempat, UAN (Ujian Akhir Nasional, 2003-2004), Kelima, UN (Ujian Nasional, 2005 - sekarang).

### c. Tujuan dan Manfaat Ujian Nasional

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 Pasal 2, dijelaskan bahwa Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Diadakannya ujian adalah untuk melihat apakah suatu gagasan telah diungkapkan dan difahami dengan jelas, dan apakah metode belajar yang digunakan memang sudah digunakan dengan baik. Dengan adanya ujian, tingkat pemahaman siswa dan ketuntutan pembelajaran dalam jenjang pendidikan dapat diketahui, salah satunya dengan menggunakan Ujian Nasional (UN).

Hasil UN digunakan sebagai pertimbangan untuk Pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, akreditasi satuan pendidikan dan Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. UN berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu pendidikan secara nasional, bahkan dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. UN merupakan salah satu bentuk evaluasi belajar pada akhir tahun pelajaran yang

diterapkan pada beberapa mata pelajaran yang dianggap penting, walaupun masih ada perdebatan tentang mengapa mata pelajaran itu yang penting dan apakah itu berarti yang lain tidak penting

### **3. Keterlibatan dalam Organisasi Pemuda**

#### **a. Pengertian Organisasi**

Istilah organisasi bukanlah hal yang asing bagi kita karena dari pertama kita menimba ilmu sudah dikenalkan dengan organisasi. Organisasi – organisasi yang dikenalkan terutama di lingkungan sekolah seperti OSIS, pramuka, PMR, UKS, dan sebagainya. Berikut definisi organisasi menurut beberapa ahli:

Menurut Edgar H. Schein (1985: 17), menyatakan organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab.

Menurut Kochler dalam Arni Muhammad (2007: 23) menyatakan bahwa organisasi adalah hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Selain Kochler, Wright dalam Arni Muhammad (2007: 23-24) juga menyampaikan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Dari ketiga pendapat para ahli tersebut tentang organisasi, dapat di simpulkan bahwa ada 3 hal penting dalam organisasi yaitu

organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasikan aktivitas dan mencapai tujuan bersama.

Menurut Arni Muhammad (2007: 32-35) Organisasi mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi tentunya mempunyai kebutuhan – kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan organisasi tersebut. Seperti kebutuhan skretariat sebagai tempat beroperasinya, modal untuk pembiayaan operasional ataupun semua kegiatan organisasi dan sebagainya.

2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Organisasi harus memikirkan perkembangan dan kemajuan organisasinya sesuai dengan tujuan terbentuknya organisasi tersebut. Selain itu juga harus memperhatikan dan memikirkan kesejahteraan hidup masyarakat di lingkungannya karena adanya tanggung jawab yang diberikan oleh undang – undang.

3) Memproduksi barang atau orang

Memproduksi barang ataupun orang merupakan fungsi utama dari sebuah organisasi dan setiap organisasi mempunyai produk masing – masing. Misalnya organisasi pendidikan guru produksinya calon – calon guru, atau organisasi tekstil produksinya adalah tekstil yang bermacam – macam.

4) Mempengaruhi atau dipengaruhi orang

Orang sebagai anggota atau pemakai jasa organisasi, dipengaruhi oleh organisasi, misalnya organisasi surat kabar mempengaruhi kita terhadap apa yang kita baca. Sebaliknya organisasi yang dipengaruhi oleh orang contohnya, suksesnya suatu organisasi tergantung kepada kemampuan dan kualitas orang atau anggotanya melakukan aktivitas.

**b. Pengertian Pemuda**

Pemuda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu. Anggapan itu merupakan beban moral yang ditanggung oleh pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh generasi sebelumnya.

Tercantum dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun.

Pemuda adalah golongan manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang baik, sesuai dengan cirri – cirri khas pemuda secara umum yang dipaparkan oleh Andi Mappiare (1982: 36-40) antara lain:

1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat

Dalam masa ini terjadi keseimbangan tubuh dan anggota badan, panjang dan besar berimbang, stabil dalam minat –

minatnya pergaulan dengan sesama ataupun lawan jenis dan mereka relatif mantap dan tidak mudah berubah pikiran akibat adanya rayuan ataupun propaganda.

2) Citra diri dan pandangan yang lebih realistik

Dalam fase ini seorang individu cenderung mampu dan mulai menilai diri sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarga dan lingkungan sesungguhnyayang dapat menimbulkan perasaan puas untuk mencapai kebahagiaan.

3) Menghadapi masalahnya secara lebih tenang

Kematangan ditunjukkan dengan pemecahan masalah – masalah yang dihadapi baik dengan cara sendiri ataupun dengan cara diskusi bersama teman – teman sebaya. Langkah seperti itu lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak situasi lingkungan dan situasi – situasi perasaan diri.

4) Perasaan menjadi lebih tenang

Pada masa ini umumnya remaja lebih tenang menghadapi masalah – masalahnya. Ketenangan perasaan dalam menghadapi rasa kecewa atau hal lain yang mengakibatkan kemarahan mereka ditunjang oleh adanya kemampuan pikir dan dapat menguasai perasaan.

Pemuda sebagai generasi penerus harus mampu berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sebagai

kekuatan moral dapat diwujudkan dengan menumbuh kembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan, memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental spiritual dan meningkatkan kesadaran hukum.

Pemuda juga harus dapat berperan aktif sebagai kontrol sosial, hal ini dapat diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggung jawab, hak dan kewajiban sebagai warga Negara, membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum. Selain itu pemuda juga berperan sebagai agen perubahan yang dapat diwujudkan dengan mengembangkan pendidikan, sumber daya ekonomi, kepedulian terhadap masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga seni dan budaya, kepedulian terhadap lingkungan hidup, pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Adapun seperti dipaparkan dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, menjelaskan bahwa setiap pemuda mempunyai hak – hak antara lain:

- 1) Perlindungan, khususnya dari pengaruh destruktif
- 2) Pelayanan dalam penggunaan prasarana dan sarana kepemudaan tanpa ada diskriminasi
- 3) Advokasi
- 4) Akses untuk pengembangan diri, dan

- 5) Kesempatan berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis program kepemudaan.

### c. Pengertian Organisasi Pemuda

Definisi dari organisasi pemuda tercantum dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, yaitu wadah pengembangan potensi pemuda yang dibentuk berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang – undangan.

Organisasi kepemudaan dalam pasal 40 tersebut sekurang – kurangnya harus memiliki keanggotaan, kepengurusan, tata laksana kesekretariatan dan keuangan serta anggaran dasar dan anggaran dasar rumah tangga.

Organisasi kepemudaan itu sendiri memiliki fungsi dan tujuan, antara lain:

- 1) Mendukung kepentingan nasional
- 2) Memberdayakan potensi pemuda
- 3) Mengembangkan kepeloporan kepemimpinan dan kewirausahaan
- 4) Mengasah kematangan intelektual
- 5) Meningkatkan kreativitas
- 6) Menambah rasa percaya diri
- 7) Meningkatkan daya inovasi
- 8) Menyalurkan minat dan bakat

- 9) Menumbuhkan semangat kesetiakawanan sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Saiful Anwar (Skripsi, 2007) dengan judul penelitian Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Batas Minimum Nilai Kelulusan Ujian Nasional dengan Percaya Diri Bisa Lulus Pada Siswa Kelas Tiga (Tahun Ajaran 2006-2007) MA Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang. Menerangkan bahwa: a). sikap siswa MA Nahdlatul Ulama terhadap batas minimum nilai ujian nasional pada taraf sedang. Artinya mereka tidak sepenuhnya menerima kebijakan pemerintah tentang batas minimum nilai kelulusan ujian nasional dan juga tidak serta merta menolak. b). Percaya diri siswa MA Nahdlatul Ulama berada pada taraf sedang. Artinya mereka cukup yakin atas kemampuan mereka, hal ini dilatarbelakangi oleh kegiatan belajar sebelum ujian nasional. c). Ada hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap batas minimal kelulusan ujian nasional dengan percaya diri bisa lulus pada siswa. Artinya semakin tinggi (positif) tingkat sikap siswa terhadap batas minimum nilai kelulusan ujian nasional, maka akan semakin tinggi pula tingkat percaya diri mereka untuk bisa lulus.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hananti Sulastriningsih (1996) yang berjudul "hubungan antara keutuhan keluarga, pergaulan teman sebayu dan kegiatan organisasi karang taruna dengan tingkat kenakalan remaja pada karang taruna jendral sudirman di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah" menunjukkan ada hubungan

negatif antara kegiatan karang taruna dengan tingkat kenakalan remaja dan terdapat hubungan yang negatif antara keutuhan keluarga, pergaulan teman sebaya dan kegiatan organisasi karang taruna secara bersama – sama dengan tingkat kenakalan remaja. Keutuhan keluarga memberikan sumbangan efektif terhadap tingkat kenakalan remaja sebesar 41,101%, pergaulan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 14,186% dan kegiatan organisasi karang taruna memberikan sumbangan efektif terhadap kenakalan remaja sebesar 12,968%.

### C. Kerangka Berfikir

Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan adanya ujian, tingkat pemahaman siswa dan ketuntutan pembelajaran dalam jenjang pendidikan dapat diketahui, salah satunya dengan menggunakan Ujian Nasional (UN).

Hasil UN digunakan sebagai pertimbangan untuk Pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, akreditasi satuan pendidikan dan Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.Organisasi pemuda merupakan wadah pengembangan potensi pemuda yang dibentuk berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang – undangan.

Generasi muda merupakan individu yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental. Untuk itu generasi muda perlu arahan atau bimbingan agar dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang membantu mengembangkan kreatifitas, potensi diri, dan bersosialisasi serta dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Penting bagi para pemuda untuk ikut serta dalam sebuah wadah yang dapat melatih mereka kearah yang positif, karena pemuda dalam masa pencarian jati diri sangat rentan terbawa oleh pergaulan yang cenderung tidak baik untuk perkembangannya seperti narkoba, judi, tawuran dan sebagainya. Salah satu wadah tersebut adalah organisasi pemuda.

Keterlibatan siswa dalam organisasi pemuda sangat baik karena organisasi pemuda merupakan wadah yang dapat membantu siswa sebagai seorang pemuda untuk mengembangkan potensi dan karakter yang ada dalam dirinya sehingga dapat mendukung, membantu dalam mencapai prestasi belajar. Akan tetapi akan berdampak tidak baik apabila siswa yang terlibat dalam organisasi pemuda terlalu fokus dalam kegiatan sehingga lupa kewajibannya sebagai pelajar untuk belajar, serta apabila siswa tidak mampu mengatur waktu untuk belajar, istirahat, olahraga dan kegiatan lainnya akan berdampak pada faktor fisik (jasmani) menjadi lemah dan berdampak pada motivasi untuk belajar menurun dan menyebabkan prestasi belajar tidak bisa maksimal.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Nilai Ujian Nasional (NUN) SLTP dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan dalam organisasi pemuda dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur kelas X SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta.